

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perekonomian yang telah berkembang terdapat berbagai jenis usaha diantaranya usaha besar, menengah, dan kecil. Usaha mikro kecil dan menengah adalah jenis usaha ataupun bisnis yang dilakukan oleh perseorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil (Imnur et al., 2023). UMKM adalah entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau entitas bisnis yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan dan tidak dimiliki atau dikontrol oleh usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang untuk diklasifikasikan sebagai usaha kecil (Soleha, 2020).

Selayaknya perusahaan, UMKM juga memiliki kegiatan industri terutama dibidang manufaktur yang memerlukan kegiatan produksi. Dana yang diperlukan agar mengubah bahan pokok menjadi barang dagang akhir yang dapat dibeli disebut dengan biaya produksi (Rosdiana et al., 2020). Karena biaya produksi merupakan gabungan dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, diperlukan perancangan dan ketelitian yang baik untuk menjalankannya dengan efektif dan efisien. Produksi memegang peranan sangat penting dalam suatu usaha, Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Dari Wa’il Abu Bakar dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, Dikatakan, Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik? Beliau bersabda: Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.”

Hadist di atas menunjukkan betapa mulianya seseorang yang mau menggunakan tangan atau kemampuannya sendiri. Tidak peduli seberapa kecil

harta yang diperoleh dengan usaha sendiri. Bisnis yang melibatkan memeras tenaga dan mencururkan keringat akan lebih menguntungkan dan bermanfaat.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa jual beli adalah usaha yang baik. Berkah jual beli ketika tidak mengandung unsur-unsur penipuan atau barang haram. Dalam jual beli, diharuskan jujur dan memprioritaskan kebersihan dan kehalalan. Al-Mawardi juga menjelaskan bahwa tiga bisnis utama adalah pertanian, perdagangan, dan industri.

Selain biaya produksi, biaya *overhead* pabrik juga sama pentingnya dalam kegiatan industri, Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas).” (HR. Thabrani).

Hadist ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan *overhead* yang mendukung kualitas kerja dan efisiensi operasional dalam kegiatan industri. Jika biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik tidak dikelola dengan baik maka dapat berakibat pada kenaikan biaya-biaya pada proses pembuatan barang atau jasa.

Aktivitas pembuatan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau bisnis UMKM yang mengolah bahan baku memerlukan prosedur dalam menjalankan produksinya. Untuk memastikan bahwa biaya tidak melebihi pendapatan atau biaya yang telah ditetapkan, biaya produksi harus dikendalikan secara optimal dan efisien sesuai dengan kegiatan bisnis. (Damanik, 2021). Biasanya para perusahaan maupun UMKM akan menetapkan beban standar di awal sebelum menjalankan aktivitas pembuatan. Beban standar adalah ukuran tertentu (dalam satuan rupiah) yang digunakan menjadi tolak ukur pengeluaran dana untuk menciptakan suatu barang atau jasa yang tingkat pengukur yang dipilih secara hati-hati untuk melaksanakan evaluasi atas suatu kinerja (Oktaviah et al., 2023).

Dalam pembuatan biaya standar di perlukan sebuah pengendalian agar biaya standar dapat berjalan dengan efektif. Namun, pembuatan pengendalian ini memerlukan dana atau anggaran sebagai media untuk menggambarkan rencana di masa depan.

Perusahaan berfokus pada penanganan beban produksi agar memajukan daya guna, mengoptimalkan sumber daya, dan menjamin keberlanjutan operasional. Biaya standar telah menjadi metode umum untuk mengelola biaya produksi karena dinamika bisnis yang terus berubah. Sistem biaya standar bisa dimanfaatkan seperti alat untuk mengontrol biaya pembuatan. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, pelaksana tugas akan lebih efektif karena pengelola tugas sudah memahami bagaimana tugas tersebut sebaiknya dibuat dan pada tingkat biaya berapa tugas tersebut sebaiknya dibuat (Artini et al., 2022).

Metode yang diperlukan untuk menyelidiki penyimpangan dari beban pembuatan sebenarnya dan biaya yang terjadi dilapangan adalah metode varians. Analisis varians menjadi alat penting untuk menemukan perbedaan dari biaya standar yang telah ditentukan. Varians adalah perbedaan dari biaya standar dan biaya sesungguhnya yang menimbulkan penyimpangan. Analisis variansi dibuat untuk memastikan apakah ada ketidaksesuaian antara realisasi dan anggaran. Dengan kata lain, bahwa analisis varians dapat membuat suatu perbedaan dianggap baik atau buruk (Rustan et al., 2019). Hasil analisis ini akan menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, dan kemudian ditemukan cara untuk memperbaikinya.

Nilai varians yang berakibat fatal adalah ketika biaya aktual lebih banyak dibandingkan biaya standar yang ditentukan, sebaliknya nilai varians yang dapat diterima adalah ketika beban aktual lebih kecil dibandingkan biaya standar yang ditentukan. Namun, analisis varians dan penerapan biaya standar harus diuji secara menyeluruh karena perubahan lingkungan bisnis dan paradigma manajemen.

Proses penetapan biaya standar tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan standar yang realistis dan relevan dengan

perubahan pasar beserta tantangan yang mempengaruhi penerapan beban standar dan analisis varians dalam pengendalian biaya produksi. Selain itu, memilih metode alokasi biaya yang sesuai dengan aktivitas operasional sangat sulit karena kesalahan alokasi dapat menyebabkan hasil analisis varians yang tidak akurat.

Sebelumnya peneliti telah membuat observasi awal dan wawancara pada pihak UMKM Dafa Keripik. UMKM Dafa Keripik adalah bisnis rumah tangga yang berjalan di bagian manufaktur khususnya pengelolaan keripik singkong. Dalam tahap produksinya UMKM Dafa Keripik menggunakan pengendalian biaya dalam memproduksi keripik singkongnya. Hal ini bertujuan agar biaya produksi keripik singkong tidak lebih dari biaya standar yang telah ditentukan. Selain itu, UMKM Dafa Keripik menggunakan strategi seperti ini untuk menekan biaya-biaya yang lebih besar pada kegiatan produksinya. Namun, harga bahan baku yang berfluktuasi seringkali menjadi hal yang sulit diantisipasi. Biaya produksi dapat meningkat sebagai dampak dari sumber daya alam yang terbatas, perubahan iklim, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan energi dan lingkungan. Oleh karena itu, menjadi semakin sulit untuk UMKM Dafa Keripik untuk memastikan keberlanjutan pengendalian biaya produksi melalui penerapan biaya standar. Selain itu, hasil analisis varians ternyata dapat dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa hal seperti, perubahan kebijakan perpajakan, fluktuasi harga bahan baku, dan kemajuan dalam teknologi produksi.

Selain fakta dan fenomena di atas, ada ditemukan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, dimana pada penelitian yang terdahulu oleh Warren Lalamentik dan Anneke Wangkar (2022) yang berjudul Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Proyek Pembangunan Tower Telekomunikasi di Lombok memiliki hasil yang menunjukkan perbedaan efisiensi yang tidak menguntungkan, yang menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan tidak efisien saat mengolah produk. Sejalan dengan itu pada penelitian yang dibuat oleh Nisel Mandodo, dan Maiercherinr Daud (2022) yang berjudul Analisis Biaya Standar Dalam

Pengendalian Biaya Produksi PT. Toarco Jaya Makassar 2020-2021 juga memiliki hasil yang tidak signifikan, yang mana hasil analisis varians menunjukkan bahwa terdapat selisih kerugian sebesar Rp. 4.821.580.960 antara anggaran dan biaya bahan baku aktual; selisih varian keuntungan sebesar Rp. 2.352.515.346 antara anggaran dan biaya tenaga kerja langsung aktual; serta selisih kerugian sebesar Rp. 111.048.540 antara anggaran dan overhead. Kemudian pada penelitian yang dibuat oleh Dewi Anggraini, dan Yuli Nurhayati (2020) yang berjudul Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi juga memiliki hasil yang tidak signifikan, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Kerupuk Jangek Khas Malalo di Kota Lubuklinggau mengalami kerugian dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembelian bahan baku, efektivitas pemantauan biaya tenaga kerja yang terpengaruh oleh kenaikan upah dan perekrutan pekerja, serta penggunaan perhitungan yang tidak tepat untuk mengendalikan pengeluaran pabrik. Dengan meningkatnya biaya produksi, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam pengendalian biaya produksi.

Sementara itu, pada penelitian yang dibuat oleh Riska Amalia, dan Shinta Avriyanti (2021) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kab. Tabalong) menunjukkan hasil yang signifikan, yang mana penelitian menunjukkan bahwa untuk menetapkan standar biaya, UKM perlu menerapkan praktik terbaik yang dapat dicapai agar pengendalian biaya produksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif, sehingga dapat mencapai keuntungan yang optimal. Hanya bahan baku ikan Haruan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan Haruan, dan terdapat selisih sebesar Rp. 1.150.000 untuk tepung terigu dan gula pasir, sesuai dengan analisis model biaya "*One Difference*". Karena harga dan karakteristik bahan baku bervariasi, penggunaan bahan baku ini menghasilkan keuntungan. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tetap stabil. Sejalan dengan itu pada penelitian yang dibuat oleh Izzatul Ashif, Qimiyatussa'adah, dan Halleina Rejeki Putri Hartono (2020) yang berjudul

Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie juga memiliki hasil yang signifikan, yang mana hasil penelitian menunjukkan adanya selisih positif sebesar Rp. 2.667.683,61 antara biaya aktual PG Poerwodadie dengan biaya standar. Perbedaan ini terdiri dari selisih positif sebesar Rp. 2.173.301.277 untuk biaya bahan baku, serta selisih positif sebesar Rp. 2.173.301.277 untuk biaya tenaga kerja langsung, dan selisih negatif sebesar Rp. 539.403.640 untuk biaya overhead pabrik.

Karena memiliki hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya membuat timbulnya sebuah research gap. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dan mengungkapkannya menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Varians Dalam Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Keripik Singkong Pada UMKM Dafa Keripik.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum termaksimalkannya penerapan analisis varians untuk membantu UMKM Dafa Keripik dalam menentukan biaya awal atau biaya standar untuk kegiatan produksi.
2. Biaya produksi yang dihasilkan di UMKM Dafa Keripik sering kali tidak menetap.
3. Belum termaksimalkannya evaluasi standar terhadap biaya produksi yang terjadi di UMKM Dafa Keripik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah telah dijelaskan, maka pembatasan masalah hanya terbatas pada penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi di UMKM Dafa Keripik yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi keripik singkong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis varians dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Keripik Singkong di UMKM Dafa Keripik?
2. Apakah evaluasi standar biaya produksi pada UMKM Dafa Keripik telah memadai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis varians dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Keripik Singkong di UMKM Dafa Keripik.
2. Untuk mengetahui evaluasi standar biaya produksi pada UMKM Dafa Keripik telah memadai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya memperoleh kebaikan secara teoritis dan praktis/Operasional dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan penelitian serta wawasan atau pengetahuan tentang analisis varians dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

2. Secara Praktis/Operasionalisasi

- a. Bagi UMKM (Perusahaan), memberikan penerapan yang tepat dalam menganalisis biaya standar agar pencatatan biaya perusahaan lebih mudah dipahami sehingga perusahaan berkembang pesat dalam mengatur biaya-biaya yang akan di keluarkan dikemudian hari.

- b. Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi dan motivasi dalam menggunakan teknik analisis biaya standar yang dapat digunakan masyarakat untuk memulai bisnis baru dan menekan biaya yang akan dikeluarkan. Sehingga kedepannya masyarakat tidak perlu mengeluarkan modal terlalu besar untuk memulai bisnis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN